

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di lapangan, maka ditemukan hasil dan berdasarkan hal tersebut ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Hilisalawa'ahe, Guru melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa guna menyesuaikan metode pengajaran. Pembelajaran berbasis eksplorasi dan pemecahan masalah diterapkan melalui diskusi kelompok, tugas berbasis kelompok, tugas berbasis royek, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu juga guru memberikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda, serta pemanfaatan media interaktif untuk mendukung pemahaman siswa.
2. Keunggulan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila antara lain: Dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui eksplorasi dan diskusi. Siswa lebih mudah memahami materi Pendidikan Pancasila karena metode ini menghubungkan konsep dengan konteks kehidupan nyata. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong kreativitas siswa dengan tugas yang lebih fleksibel serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan kemampuan masing-masing. Kolaborasi antar siswa juga menjadi lebih efektif karena diskusi kelompok dan kerjasama dalam tugas-tugas proyek semakin terarah dan sistematis. Siswa yang memiliki tingkat pemahaman lebih tinggi dapat membantu teman sebayanya yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih suportif. Penggunaan berbagai sumber belajar, termasuk teknologi digital, juga membantu siswa dalam mengeksplorasi materi secara lebih mandiri, meskipun keterbatasan akses masih menjadi tantangan.

3. Kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi model *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yakni: Keterbatasan waktu bagi guru dalam menyusun strategi yang tepat untuk digunakna dalam pembelajaran yang beragam dan tepat untuk masing-masing siswa. Selain itu, infrastruktur dan sumber daya pendukung seperti bahan ajar digital masih kurang memadai, yang menghambat optimalisasi proses pembelajaran. Sebagian siswa juga masih kurang aktif dalam diskusi kelompok, sehingga terjadi ketimpangan partisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, masih terbatasnya pelatihan bagi guru dalam penerapan strategi diferensiasi dan asesmen adaptif juga menjadi tantangan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Beberapa siswa yang belum terbiasa dengan metode pembelajaran aktif seperti *discovery learning* juga menunjukkan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan eksplorasi mandiri dan berpikir kritis. Faktor motivasi siswa juga beragam, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih personal untuk meyakinkan bahwa para siswa menerima pengalaman pembelajaran yang sesungguhnya dan optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan peneliti yang telah diperoleh oleh peneliti, adapun beberapa saran yang diajukan peneliti dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model *discovery learning* ini yaitu:

1. Terhadap Sekolah, disarankan dapat memberi dukungan optimal dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *discovery learning*. Dukungan yang dapat diberikan salah satunya adalah menyediakan fasilitas dan sumber daya pembelajaran yang lebih memadai, seperti bahan ajar digital, akses internet yang stabil, serta ruang kelas yang lebih fleksibel untuk pembelajaran berbasis diskusi dan eksplorasi. Selain itu, perlu diadakannya pelatihan yang berlangsung secara teratur kepada guru agar mereka mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya dukungan yang baik dari sekolah, diharapkan implementasi pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan merata bagi semua siswa.
2. Terhadap Guru, diharapkan dapat terus mengembangkan kompetensi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *discovery learning*. Hal tersebut bisa dilakukan dengan lebih banyak menggali metode dan strategi berdasarkan kebutuhan siswa agar kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir lebih menarik bagi siswa dan mereka dapat memahami dengan baik. Selain itu, guru juga perlu lebih aktif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran efektif yang memberikan rasa aman sehingga siswa lebih percaya diri berdiskusi dalam kelompok dan menyampaikan pendapatnya. Untuk mengatasi tantangan seperti perbedaan tingkat pemahaman siswa, guru dapat lebih fleksibel dalam mengelompokkan siswa dan memberikan bimbingan yang lebih personal sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan begitu, setiap siswa dapat merasakan manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi secara optimal.
3. Terhadap Siswa, diusahakan agar lebih giat dan aktif dalam pembelajaran. Melalui model *discovery learning* ini, siswa memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Oleh karena itu,

mereka perlu percaya diri dalam berdiskusi, berkerja sama dengan teman, serta lebih mandiri dalam mencari pemecah permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran. Dengan sikap antusias yang tinggi, siswa diharapkan mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan.

4. Bagi Penelitian Lanjutan, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam cakupan dan aspek yang dikaji, sehingga bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memperdalam analisis terkait efektivitas pembelajaran yang berdiferensiasi menggunakan model *discovery learning* pada mata pelajaran yang lainnya.. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat lebih menyoroti bagaimana faktor motivasi dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran berdiferensiasi, serta bagaimana dampak jangka panjang metode ini terhadap hasil belajar mereka. Peneliti juga dapat melakukan studi komparatif untuk melihat perbedaan efektivitas metode ini di berbagai sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Dengan penelitian lanjutan yang lebih mendalam, diharapkan dapat ditemukan cara yang lebih tepat untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di era Kurikulum Merdeka.